

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penggunaan Teknologi informasi semakin banyak dipakai manusia di era globalisasi, baik dalam melakukan pekerjaan maupun bisnis. Teknologi informasi memiliki peran penting untuk mempermudah manusia dalam menyelesaikan pekerjaan. Teknologi informasi berfungsi untuk melakukan pengolahan data dan mendapatkan informasi yang akurat dalam perusahaan. Menurut Lucas (2002 dalam Anggraeni dan Irviani, 2017:5), teknologi informasi adalah sekumpulan teknologi yang berfungsi untuk mengolah dan mengirim informasi bentuk elektronik. Teknologi informasi memiliki kemampuan untuk mempermudah dalam menyimpan dan mengolah data apapun yang diinginkan. Dukungan sistem informasi dalam dunia usaha sangat berperan penting dalam meningkatkan kemajuan suatu perusahaan atau badan usaha dan memiliki keunggulan untuk bersaing dengan perusahaan lain. Teknologi Informasi membutuhkan pengolahan yang sistematis dan terkomputerisasi, yaitu dengan membuat sistem informasi. Menurut Anggraeni dan Irviani (2017:2), sistem informasi adalah Gabungan perangkat keras, perangkat lunak, teknologi komunikasi, dan kumpulan data yang memiliki peran untuk mengolah dan menyimpan kumpulan informasi perusahaan. Pengumpulan fakta yang akurat dan bermanfaat untuk perusahaan dalam menjalankan operasi bisnis, memerlukan sistem yang mampu mengolah bahan bukti dan seluruh transaksi yang terjadi di perusahaan yang disebut dengan sistem informasi akuntansi.

Romney dan Steinbart (2015:10), menjelaskan mengenai definisi sistem informasi akuntansi yaitu, kumpulan berisi catatan, formulir, perlengkapan, laporan, peralatan teknologi yang dirancang ke dalam suatu teknologi informasi yang dibutuhkan untuk memudahkan manajemen dalam menentukan keputusannya. Sistem Informasi Akuntansi (SIA) sendiri merupakan aktivitas pendukung yang berwujud digital atau kumpulan data yang meningkatkan

perkembangan suatu perusahaan dengan cara meningkatkan kualitas, memperbaiki komunikasi perusahaan, meningkatkan efisiensi perusahaan, dan menyajikan informasi yang akurat dan tepat waktu.

Salah satu Sistem Informasi Akuntansi yang dibutuhkan suatu perusahaan adalah sistem informasi persediaan. Sistem informasi persediaan dibutuhkan perusahaan karena persediaan memiliki berbagai macam variasi, jenis, maupun ukuran barang sehingga memakan waktu yang cukup lama untuk mencatat data persediaan baik barang yang masuk dan barang yang keluar jika dilakukan secara manual. Sistem Informasi yang terkomputerisasi digunakan untuk menyimpan, menyajikan, serta mengolah informasi persediaan yang diperlukan perusahaannya untuk mengetahui kapan persediaan barang itu akan habis dan perlu beli lagi, sehingga perusahaan tidak kehabisan persediaannya selama jam kerja, proses produksi serta pengiriman barang tidak mengalami keterlambatan.

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah “UD. Rizky Meubel”, perusahaan ini merupakan usaha dagang sofa dan kursi. UD. Rizky Meubel sudah berdiri sejak tahun 1982, dan telah mengalami perkembangan dari tahun ke tahun. UD. Rizky Meubel memiliki 18 orang karyawan yang terdiri dari manajer atau pemilik perusahaan, bagian administrasi, bagian penagihan, bagian pemasaran, bagian desainer, bagian produksi bahan baku, bagian produksi barang jadi, bagian gudang, bagian pengepakan barang dan bagian pengiriman. UD. Rizky Meubel memiliki beberapa macam bahan baku yang terdiri dari kayu, triplek, sepon, kaki scandinavian, dan kain. UD. Rizky Meubel menerima pesanan dari kota Surabaya, dan juga diluar kota Surabaya yaitu kota Malang, Ambon, Lombok, bahkan ada juga pesanan dari kota Wamena. UD. Rizky Meubel memiliki rata-rata omzet sejumlah Rp 1000.000.000 per tahun atau sekitar Rp 80.000.000 per bulannya. Prosedur persediaan UD. Rizky Meubel diawali dengan membeli bahan baku. Bahan baku yang dibeli UD. Rizky Meubel masing-masing memiliki jangka waktu pengiriman yang berbeda. Kain impor memiliki jangka waktu pengiriman paling lama, yaitu sekitar 1 sampai 2 minggu. Bahan baku lainnya seperti kain lokal, sepon, kayu, triplek, dan kaki scandinavian memiliki jangka waktu 1 sampai 2 hari pengiriman. UD.

Rizky Meubel melakukan pemeriksaan masing-masing jumlah bahan baku apakah sesuai antara jumlah bahan baku secara fisik dengan jumlah bahan baku yang ada di nota pembelian dan surat jalan. Bahan baku yang sudah diperiksa akan diserahkan ke bagian produksi dan bagian gudang untuk di produksi menjadi sofa atau kursi. Sofa atau kursi yang sudah jadi akan dikemas oleh bagian pengepakan barang dan siap untuk dijual ke pelanggan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di UD. Rizky Meubel terdapat beberapa permasalahan yang berhubungan dengan bahan baku.

Pertama, UD. Rizky Meubel tidak memiliki laporan penerimaan bahan baku. Ketika UD. Rizky Meubel melakukan pembelian bahan baku, UD. Rizky Meubel hanya memiliki nota pembelian dan surat jalan dari pemasok sebagai dokumen perusahaannya. Setelah menerima bahan baku, UD. Rizky Meubel melakukan pengecekan bahan baku berdasarkan nota pembelian. Hal ini mengakibatkan UD. Rizky Meubel tidak memiliki catatan kapan bahan baku diterima dan jumlah bahan baku yang diterima serta berapa jumlah bahan baku yang diterima.

Kedua, tidak ada kartu stok yang menunjukkan informasi tentang bahan baku yang tersedia sehingga tidak ada data bahan baku sudah dipakai untuk diproduksi dan bahan baku yang tersisa. Bahan baku yang tersisa ada yang dipakai kembali dan ada yang langsung dibuang, contohnya sisa sepon digiling menjadi bantal sofa, sisa kain dipakai lagi untuk produksi sofa selanjutnya, dan sisa kayu ada yang dibuang dan ada yang dijual lagi per kilogram. Bahan baku yang tersisa dan masih tersedia (utuh) disimpan di gudang bahan baku, yang terpisah dengan gudang barang jadi. Risikonya UD. Rizky Meubel mengalami kesulitan untuk menyiapkan bahan baku untuk produksi berikutnya karena tidak mengetahui stok bahan baku.

Ketiga, tidak adanya prosedur *stock opname*. Hal ini terkait dengan permasalahan kedua karena tidak adanya kartu stok. Akibatnya UD. Rizky Meubel tidak dapat melakukan kegiatan pemeriksaan jumlah bahan baku secara fisik dengan jumlah bahan baku yang tercatat di nota pembelian.

Keempat, UD. Rizky Meubel memiliki bahan baku yang cukup banyak jenis, variasi, dan ukuran, serta tidak memiliki kode bahan baku. UD. Rizky Meubel memiliki katalog mengenai jenis, variasi, dan ukuran, tetapi tidak memiliki kode mengenai bahan baku yang dibeli dari pemasok yang berbeda. Akibatnya UD. Rizky Meubel kesulitan membedakan jenis bahan baku yang telah diterima dari pemasok yang berbeda dan kesulitan menentukan variasi warna yang hampir sama warnanya, sehingga permasalahan tersebut berpotensi mengalami kesalahan produksi. Contohnya ketika karyawan UD. Rizky Meubel melakukan kesalahan mengenai proses produksi sofa. Pelanggan memesan sofa dengan jenis kain Davinci, tetapi pegawai UD. Rizky Meubel menggunakan jenis kain lain yang bahannya mirip dengan kain Davinci. Contoh lainnya mengenai kesalahan menentukan warna kain. UD. Rizky Meubel memiliki variasi warna kain yang cukup banyak dan banyak warna kain yang mirip. Pelanggan memesan sofa dengan warna kuning (*radiant yellow*), sedangkan karyawan UD. Rizky Meubel memproduksi sofa dengan warna kuning (*copper*). Warna kuning (*radiant yellow*) dan warna kuning (*copper*) memiliki kemiripan, sehingga cukup sulit bagi karyawan UD. Rizky Meubel untuk membedakan kesamaan warna tersebut. Kejadian itu menyebabkan kualitas sofa yang diinginkan pelanggan tidak sesuai dengan contoh barang jadinya. Akibatnya pelanggan melakukan komplain ke pihak UD. Rizky Meubel dan meminta retur penjualan sofa yang telah dipesan oleh pelanggan, sehingga UD. Rizky Meubel harus memproduksi sofa yang baru.

Dari permasalahan diatas, solusi yang dapat membantu kinerja UD. Rizky Meubel terkait persediaan adalah dengan membuat sistem informasi persediaan bahan baku yang terkomputerisasi dan membuat basis data (*database*). Basis data (*database*) menurut Krismiaji (2015:134), adalah Pendekatan pengelolaan data dengan sistem manajemen basis data merupakan pendekatan baru yang menawarkan banyak keunggulan dibandingkan pendekatan lama, yaitu sistem manajemen *file*. Basis data memiliki fungsi untuk memberikan informasi serta dapat menyimpan informasi data persediaan bahan baku UD. Rizky Meubel yang memiliki berbagai macam jenis, variasi, dan ukuran tersebut. Basis data

ini menggunakan komputerisasi dengan *Microsoft Excel* sebagai *running program*. *Microsoft Excel* merupakan program yang sering digunakan, baik perusahaan perseroan, usaha dagang, maupun usaha kecil menengah. *Microsoft excel* menurut Hadi (2008:1) merupakan program *Microsoft office* yang memiliki berbagai macam data berupa tulisan, teks, angka, ataupun fungsi-fungsi yang kompleks dalam sebuah matrik yang terdiri dari ribuan *cell* disebut *microsoft excel*. Sistem informasi persediaan bahan baku yang terkomputerisasi ini dapat memberi informasi yang akurat terkait jumlah persediaan bahan baku yang tersedia, dan persediaan bahan baku yang digunakan. sehingga dapat meningkatkan kinerja UD. Rizky Meubel dengan menyajikan informasi pendukung yang akurat.

1.2 Perumusan Masalah

Hasil pembahasan latar belakang sebelumnya telah didapat rumusan masalah yang berbunyi “Bagaimana analisis dan perancangan sistem informasi persediaan bahan baku terkomputerisasi untuk memberikan fakta yang akurat terkait persediaan bahan baku pada UD. Rizky Meubel?”

1.3 Tujuan Penelitian

Hasil pembahasan latar belakang yang telah dibuat maka dapat ditentukan tujuan penelitian ini adalah “Menganalisis dan mendesain sistem informasi persediaan bahan baku terkomputerisasi yang dapat memberikan fakta yang akurat pada persediaan bahan baku pada UD. Rizky Meubel.”

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian siklus persediaan yang dimulai dari penerimaan bahan baku, penyimpanan bahan baku, sampai penggunaan bahan baku untuk diproduksi.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara akademik maupun praktik, yaitu :

1. Manfaat Akademik

Penyelidikan ini diharapkan mampu menyampaikan ilustrasi nyata secara singkat jelas, dan dapat dipahami tentang sistem informasi persediaan terkomputerisasi yang dikerjakan oleh perusahaan yang sebelumnya hanya didapat berupa teori saja. Penyelidikan ini juga diharapkan dapat memberikan pengaruh yang bermanfaat pada penyelidikan selanjutnya mengenai sistem informasi persediaan barang terkomputerisasi.

2. Manfaat praktis

Penyelidikan ini diharapkan mampu menyampaikan penyelesaian kendala bagi UD. Rizky Meubel untuk mengatasi kendala-kendala yang dialami supaya UD. Rizky Meubel mampu mengolah sistem informasi persediaan terkomputerisasi yang memiliki fungsi untuk menambah kemampuan operasional UD. Rizky Meubel dan menambah perolehan tujuan aktivis UD. Rizky Meubel yang menangani persediaan. Penyelidikan ini juga bermanfaat untuk perusahaan sejenis dan diharapkan dapat dijadikan acuan penambahan kemampuan operasional dalam sistem persediaannya.

1.6 Sistematika Penulisan

Skripsi ini terdiri dari 5 bab yang terdiri dari:

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini memuat penjelasan secara singkat mengenai latar belakang permasalahan perusahaan, rumusan masalah terkait sistem persediaan, tujuan penelitian, ruang lingkup penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini memuat teori-teori yang menjadi dasar dari penelitian ini seperti pengertian sistem, sistem informasi, sistem informasi akuntansi, sistem persediaan, sistem informasi akuntansi berbasis komputer, sistem pemberian kode, siklus hidup pengendalian sistem informasi, basis data, *microsoft excel*, teknik dokumentasi,

pengendalian internal, pengendalian input, dan aktivitas pengendalian. Bab 2 ini juga memuat penelitian terdahulu dan rerangka konseptual.

BAB 3 METODE PENELITIAN

Bab ini memuat penjelasan mengenai desain penelitian, konsep operasional, jenis dan sumber data yang digunakan, alat dan metode penelitian, serta analisis data.

BAB 4 ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini memuat penjelasan mengenai gambaran umum perusahaan sebagai objek penelitian, deskripsi data, hasil analisis data dan pembahasan terkait evaluasi aktivitas pengendalian, prosedur, serta evaluasi dokumen. Selanjutnya, dalam bab ini juga memuat perancangan DFD, *flowchart*, ERD, desain perancangan input *running program*, desain perancangan output *running program database*, serta desain *interface database* .

BAB 5 SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Bab ini merupakan bab penutup dari penelitian ini yang terdiri dari kesimpulan hasil penelitian, keterbatasan penelitian ini, serta saran yang diberikan untuk perusahaan.